

Implementasi model *case method* dalam meningkatkan inovasi pembelajaran mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional

Siti Hodijah; Dwi Hastuti*; Faradina Zevaya

Fakultas Ekonomi Universitas Jambi

*E-mail korespodensi: dwihastuti@unja.ac.id

Abstract

This study analyzes how the case method improves learning innovation among students by improving critical thinking skills in International trade technique. This is motivated by the large number of students with various problems related to the ability to be critical and active in each lecture. Therefore, towards students' critical thinking skills in international trade engineering courses through the application of a discussion-based participatory learning model to solve cases or problems or case-based methods. The design used in this study is a One-Shot Case Study experimental design. Where in the implementation of the International trade technique course, students of the Development Economics Study Program use learning using the case method. After observing the results in the form of students' critical thinking skills in class, it can be seen that there is a student's desire to help sharpen, think critically, conduct discussions, communicate with friends and lecturers in solving problems that are appointed as case studies. The results of this study indicate that through the application of the case method learning model or case study it is able to encourage students' creative and critical thinking skills in solving cases from various different points of view so as to bring up the best solution.

Keywords: *critical thinking, case studies, case solving strategies*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana *case method* dalam meningkatkan inovasi pembelajaran di kalangan mahasiswa dengan meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya jumlah mahasiswa dengan berbagai permasalahan terkait dengan kemampuan untuk kritis dan aktif dalam setiap perkuliahan. Oleh karena itu, menuju kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada kuliah teknik perdagangan Internasional melalui penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan kasus atau masalah atau berbasis *case method*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *One-Shot Case Study*. Dimana pada pelaksanaannya matakuliah teknik perdagangan internasional pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan menggunakan pembelajaran menggunakan *case method*. Setelah dilakukan diobservasi hasilnya berupa kemampuan berpikir kritis mahasiswa dikelas terlihat bahwa adanya keinginan mahasiswa untuk membantu mengasah, berfikir kritis, melakukan diskusi, berkomunikasi dengan teman dan dosen dalam memecahkan masalah yang diangkat sebagai studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *case method* atau studi kasus mampu mendorong kemampuan berpikir kreatif, dan kritis mahasiswa dalam dalam memecahkan kasus dari berbagai sudut pandang yang berbeda sehingga memunculkan solusi terbaik.

Kata kunci: berpikir kritis, studi kasus, strategi pemecahan kasus

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi sasaran pengembangan rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi Pendidikan Tinggi dilingkungan Perguruan Tinggi sehingga Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Sasaran pengembangan ini menuntut perguruan tinggi untuk dapat memanifestasikan melalui peningkatan kapasitas dan kualitas proses pembelajaran yang merujuk pada IKU-PTN yang ditetapkan yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Matakuliah Teknik Perdagangan Internasional dengan model Outcome Based Education (OBE).

Pembelajaran yang inovatif yang diharapkan dapat diimplementasikan dari pembelajaran yang diciptakan dalam bentuk kelas yang kolaboratif dan partisipatif dalam hal ini dinas terkait, Selain itu, mahasiswa sebagai objek dapat mengasah kemampuan, fleksibel, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga hasil akhir lulusan memiliki keterampilan atau keahlian berdasarkan fenomena yang dihadapi. Metode ini juga dapat menjadi sumberdaya lulusan mahasiswa yang memiliki daya saing yang mampu beradaptasi dengan kondisi dan tuntutan dari kemajuan zaman

Dosen menjadi titik sentral dalam pelaksanaan pembelajaran yang kolaboratif, mengubah proses pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran yang inovatif berbasis permasalahan yang riil. Peran dosen yang selama ini menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat satu arah kini harus diganti dengan pembelajaran yang mendorong mahasiswa berperan sebagai “protagonis” agar mampu memecahkan kasus, menganalisis, memberikan rekomendasi dan solusi serta merancang solusi melalui diskusi yang dipandu oleh dosen di dalam kelas.

Teknik Perdagangan Internasional (TPI 362) merupakan mata kuliah yang mengajarkan cara atau pendekatan untuk menentukan ramalan mengenai suatu bisnis, karena kelangsungan suatu bisnis sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian, teknologi yang semakin pesat berkembang dan lingkungan ekonomi mikro (Andi Ratna Sari Dew, 2016). Manfaat Teknik Perdagangan Internasional (TPI 362) antara lain membuat suatu bisnis siap menghadapi perubahan, menjadi dasar untuk jangka Panjang dan jangka pendek, serta mengontrol operasional perusahaan.

Mata kuliah Teknik Perdagangan Internasional (TPI 362) sangat sesuai dengan metode pemecahan kasus (Case method), karena mata kuliah ini menuntut mahasiswa dapat menyelesaikan kasus terkait bisnis dan proyeksinya, dan kasus-kasus terkait bisnis terutama bisnis usaha kecil sangat banyak, membuat dosen mengarahkan mahasiswa mampu melakukan observasi terhadap masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat. Melalui metode pemecahan kasus, maka Teknik Perdagangan Internasional (TPI 362) menjadi sangat penting yang mendukung pemecahan kasus dengan analisis yang lebih tajam dengan analisis dan solusi serta rekomendasi yang jelas.

Oleh karena itu, penggunaan metode case method diharapkan mampu mengurangi kesenjangan teori dan praktik. Selain itu, mampu memberikan pengalaman belajar yang kompleks dan kontekstual sehingga dalam pembelajaran metode kasus misalnya mencari artikel kasus untuk membantu mahasiswa/i mengaitkan fenomena yang terjadi dan akan dibahas dalam kegiatan diskusi berdasarkan hasil observasi dan perspektif

mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak hanya menghafal konten tetapi juga dapat mengetahui, serta memahami maksud dari adanya keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. (Andayani et al., 2022)

Menurut .(Gill, 2012) menyatakan bahwa studi kasus dibangun dengan metode diskusi dengan menyajikan kasus contoh dunia nyata dengan kasus bisnis yang menggambarkan keberhasilan. Selin itu, yang dapat mengukur kemampuan berpikir kreatif salah satunya dengan menggunakan soal berbasis HOTS. (Kemendikbud, 2017: p.3 dalam MZ fanani, 2018)

Setelah mahasiswa/I diberikan lembar tes kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS selanjutya dilakukan pengisian kuesioner atau angket untuk mengetahui secara mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif(Umami et al., 2021).

Case method merupakan strategi yang dapat mengembangkan keterampilan mengembangkan pembelajaran(Rosidah & Pramulia, 2021). Membangun suasana belajar yang demokratis antar anggota kelompok yang berperan aktif dan bekerjasama dalam mempertahankan pendapat, dengan menghormati dan menghargai pendapat orang lain menjadikan suasana belajar yang menyenangkan (Anggraeni, 2020).

Dengan memperhatikan kesesuaian model dengan materi ajar dan kondisi peserta didik serta kesiapan pengajar. Adapun manfaat model bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa model pembelajaran adalah salah satu penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, Hai ini menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran(Tayeb, 2017).

Asal mula model studi kasus yang sebelumnya telah dikembangkan di Amerika Serikat pada awal abad ke-20 yang kemudian meluas untuk penggunaan menjadi pedagogis teknologi Pendidikan tinggi (Booth, 2000). Hal ini sejalan dengan pendapat(Levin, 1995) yang menyatakan bahwa salah satu Karya Piaget dan Vygotsky memberikan dasar teoretis untuk menafsirkan bagaimana diskusi mempengaruhi pemikiran guru tentang kasus.

Menurut (Wusqo, 2014) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga siswa mampu menciptakan inovasi produk pangan berbasis konservasi misalnya dengan penggunaan prinsip Bioteknologi konvensional.

METODE

Penelitian pembelajaran ini menggunakan pendekatan kualitatif Sugiono (2017:15). Selain itu, Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok dari tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Jenis penelitian studi kasus ini sesuai sebagai metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui melihat implementasi model studi kasus dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah teori proyeksi bisnis.

Adapun metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan pada mata kuliah Teknik Perdagangan Internasional (TPI 362) ini akan memfasilitasi perkuliahan untuk meningkatkan kreativitas belajar para mahasiswa dalam membelajarkan dirinya pada suasana belajar yang kondusif, sehingga secara kognitif, afektif, dan psikomotorik mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Prosedur dalam proses penelitian tindakan kelas dimulai dengan melakukan penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi. Adapun perencanaan disusun berdasarkan tindakan yang akan dijadikan perubahan sikap dan perilaku mahasiswa sebagai solusi dari masalah yang terjadi dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan pada Gambar 1 dibawah ini:



Sumber: Rusdi, 2020

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan kelas (McNiff & Whitehead, 2002)

Beberapa indikator yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif ketika menyelesaikan permasalahan(Windasari dkk., 2021). Adapun indikator Orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitias yang nantinya dimasukan pada 5 tingkat kemampuan berpikir kraetif(Umami et al., 2021)

Tabel 1. Indikator kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah

Aspek	Indikator
Orisinalitas Siswa	Siswa memiliki kemampuan untuk menjabarkan hal yang diketahui serta ditanyakan guna memberikan jawaban melalui cara yang berbeda
Kelancaran Siswa	Siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan metode yang ditetapkan guna memperoleh berbagai jawaban
Fleksibilitas Siswa	Siswa memiliki kemampuan memaparkan hasil perhitungan menggunakan metode yang ditetapkan dari sudut pandang berbeda

Sumber : (Abdullah dkk, dalam dkk. Windasari dkk, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan aktivitas mahasiswa dalam menanggapi studi kasusnya. Penggunaan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) sangat diutamakan bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Bentuk pembelajaran luring, daring dan/atau bauran dirancang sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan dituliskan dengan jelas untuk memudahkan identifikasi materi dan media yang bersesuaian. Kunci yang sangat berharga dalam mendesain RPS melalui perumusan CPMK dan Sub CPMK yang sesuai dengan Kata kerja operasional (KKO) dari taksonomi bloom, penyusunan indikator pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh dalam penyusunan aktivitas

pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan *Focuss Group Discussion* (FGD) dapat menjadi modal awal bagi para dosen untuk mengembangkan perkuliahan yang dinamis melalui case method

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan judul-judul studi kasus yang dibahas oleh mahasiswa. Berdasarkan data tersebut mahasiswa sudah memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Inovasi pembelajaran ini lebih mengarah untuk berfikir kritis dengan studi kasus yang dipilih.

Tabel 1. Analisis kemampuan berfikir kritis mahasiswa siklus I, II, dan III

No	Aspek Pengamatan	Siklus 1			Siklus 2			Siklus 3		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan	✓			✓			✓		
2.	Mampu mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan		✓		✓			✓		
3.	Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru		✓		✓			✓		
4.	Mahasiswa mampu memberikan argumen yang berbeda dengan yang sudah ada		✓		✓			✓		
5.	Mahasiswa dapat menganalisis suatu masalah		✓			✓			✓	
6.	Mahasiswa dapat mengemukakan pendapatnya di depan kelas	✓				✓			✓	
7.	Mampu menerima adanya perbedaan pendapat	✓			✓				✓	
8.	Mampu memberikan contoh- contoh yang nyata	✓			✓			✓		
9.	Mampu menghadapi tantangan dengan dasar-dasar yang kuat		✓			✓			✓	
10.	Mengidentifikasi alasan yang dinyatakan		✓			✓		✓		
11.	Mencari hubungan antara masalah/pengalaman		✓			✓			✓	
12.	Mengidentifikasi kesimpulan		✓			✓		✓		

Keterangan : B = Baik C = Cukup K = Kurang

Berdasarkan Tabel 2 terdapat Pelaksanaan dimana ke-tiga siklus penelitian, kasus-kasus yang dianalisis oleh mahasiswa diambil dari artikel kemudian dianalisis disertai dengan penjelasan yang relevan dan realistis sejalan dengan materi dan RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Kasus -kasus yang diamati adalah kasus yang variative dan up to date dengan kejadian yang sedang terjadi. Keuntungan metode studi kasus dimana mahasiswa lebih terlatih dalam menganalisis suatu masalah dan mampu

berfikir kritis dengan permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi dari berbagai perpektif.

Tugas dan tanggung jawab seorang dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi salah satunya adalah mengajar. Pembelajaran dalam proses perkuliahan tentunya mengandung serangkaian proses baik yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara timbal balik, edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Tabel 3. Analisis tingkat antusiasme mahasiswa siklus I, II, III

No	Aspek Pengamatan	SIKLUS 1			SIKLUS 2			SIKLUS 3		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	Respon mahasiswa terhadap materi Perdagangan antar negara	✓			✓			✓		
2.	Ketertarikan mahasiswa terhadap materi hubungan internasional		✓		✓			✓		
3.	Kemampuan bertanya mahasiswa tentang materi hubungan Perdagangan antar negara		✓			✓			✓	
4.	Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat		✓			✓		✓		
5.	Kemampuan mahasiswa dalam menjawab, menyanggah dan menanggapi pertanyaan baik dari dosen atau mahasiswa lain		✓		✓			✓		
6.	Kemampuan mahasiswa bekerjasama dalam diskusi kelompok		✓			✓		✓		
7.	Kemampuan mahasiswa dalam merumuskan masalah berkaitan dengan materi hubungan internasional		✓			✓		✓		
8.	Kemampuan mahasiswa dalam mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan materi		✓			✓		✓		
9.	Kemampuan mahasiswa mengemukakan solusi atau alternatif pemecahan masalah pada materi hubungan Perdagangan antar negara		✓			✓		✓		
10.	Kemampuan mahasiswa menyajikan materi di depan kelas		✓			✓		✓		
11.	Kemampuan mahasiswa menarik kesimpulan	✓				✓		✓		

Keterangan : B = Baik C = Cukup K = Kurang

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahawa tingkat antusiasme mahasiswa dalam proses mengajar mengalami peningkatan yang signifikan yang dilihat dari respon mahasiswa terhadap tugas yang diberikan, kemampuan menarik kesimpulan dimana pada siklus III tingkat antusiasme mahasiswa meningkat signifikan.

Pengukuran ini menggunakan metode studi kasus dimana siklus I yang berarti uraian tafsiran cenderung kurang sebagai deteksi awal. Pada siklus II yang berarti vereginitas sebagai proses peralihan, tingkat antusiasme mahasiswa dalam perkuliahan hubungan Internasional mengalami peningkatan. Pada siklus III yang berarti tingkat antusiasme mahasiswa meningkat dengan pesat setelah tempat perkuliahan dipindahkan menjadi diluar kelas (conditioning).

Selanjutnya, mahasiswa/I dikelompokkan menjadi 8(delapan) kelompok dalam satu kelas untuk melihat tingkat orisinilitas, kelancaran dan fleksibilitas apakah tergolong kreatif sekitar 50%, cukup kreatif sekitar 25% dan kurang kreatif sekitar 25% dari keseluruhan kelompok.

Tabel 3. Rekapitulasi pengisian lembar kerja siswa

No	Kode Kelompok	Indikator			Tingkat Kemampuan berfikir kreatif
		Orisinilitas	Kelancaran	Fleksibilitas	
1.	R1	✓	✓	✓	Kreatif
2.	R2	–	✓	–	Kurang Kreatif
3.	R3	✓	✓	✓	Kreatif
4.	R4	✓	✓	✓	Kreatif
5.	R5	–	✓	✓	Cukup Kreatif
6.	R6	–	✓	✓	Cukup Kreatif
7.	R7	✓	✓	✓	Kreatif
8.	R8	–	–	✓	Kurang Kreatif

Sumber: Data diolah, 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implikasi dari penerapan metode kasus pada mata kuliah Teknik Perdagangan Internasional (TPI) di program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis dapat meningkatnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari informasi, mengambil kesimpulan dan menyajikan hasil analisisnya di depan kelas. Dengan demikian case method dapat mengembangkan keterampilan mengembangkan pembelajaran yang terlihat dari kemampuan mahasiswa/i untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari informasi, mengambil kesimpulan dan menyajikan hasil analisisnya di depan kelas.

Selain itu, studi kasus ini berpengaruh signifikan dalam meningkatkan antusiasme mahasiswa pada saat perkuliahan Ekonomi Internasional 1 dan mata kuliah internasional II di kelas melalui peranan Dosen sebagai motivator, fasilitator dan evaluator yang telah dilakukan dengan 3(tiga) cara. menghasilkan dampak positif dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, suasana belajar yang demokratis telah tercipta dengan baik.

Metode studi kasus juga meningkatkan antusiasme mahasiswa pada saat perkuliahan Hubungan Internasional di kelas melalui peranan Dosen sebagai motivator, fasilitator dan evaluator yang telah dilakukan dengan baik

Saran

Perlu dilakukan kajian lebih lanjut berupa kajian lanjutan untuk mengetahui hasil dari evaluasi formatif dan sumatif yang terkait dengan keefektifan strategi.

Dilakukannya studi evaluasi formatif dan sumatif tersebut seorang peneliti dapat memutuskan apakah strategi tersebut siap diterapkan dalam proses pembelajaran dalam mata kuliah lain, juga untuk mengembangkan keterampilan yang lainnya.

Terjalannya komunikasi yang sangat baik antar anggota kelompok, mahasiswa dan dosen dalam mengerjakan tugas kelompok dengan kreatif, saling bekerjasama, berani mempertahankan pendapat kelompok serta mahasiswa belajar untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E., Mustikowati, R. I., & Wahyu, S. (2022). *Case method : mengoptimalkan critical thinking , creativity communication skills dan collaboratively mahasiswa sesuai MBKM di era abad 21*. 16(1), 52–60.
- Anggraeni, L. (2020). Penerapan metode studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah hubungan Internasional. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), 1–15.
- Booth, C. (2000). The Use of the case method in large and diverse undergraduate business programmes: problems and issues. *The International Journal of Management Education*, 1(1), 62–75. <https://doi.org/10.3794/ijme.11.f>
- Costa, A. L. (ed). (1988). *Developing minds: a resource book for teaching thinking*. virginia: ascd kusumohamidjojo,
- Gill, G. (2012). ISM4300 and the case method. *Journal of Information Technology Education: Discussion Cases*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.28945/1701>
- Levin, B. B. (1995). Using the case method in teacher education: The role of discussion and experience in teachers' thinking about cases. *Teaching and Teacher Education*, 11(1), 63–79. [https://doi.org/10.1016/0742-051X\(94\)00013-V](https://doi.org/10.1016/0742-051X(94)00013-V)
- Laporan Kinerja Kemendikbud 2017. Kata Pengantar i. Jakarta, 28 Februari (2018). Menteri pendidikan dan kebudayaan, Muhadjir Effendy. MENDIKBUD.
- McNiff, J., & Whitehead, A. J. (2002). *Action Research: Principles and Practice*, (2nd ed.). Routledge.
- Rosidah, C. T., & Pramulia, P. (2021). Team based project dan case method sebagai strategi pengembangan keterampilan mengembangkan pembelajaran mahasiswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 245–251. <https://doi.org/10.30653/003.202172.196>
- Rusdi, M. (2020). *Penelitian perlakuan kependidikan educational treatment-based research*. Rajawali Press: Depok
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.
- Umami, A., Ayu Afiani, K. D., & Setiawan, F. (2021). Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis Hots pada pembelajaran matematika sd selama pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9951–9962. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2561>
- Wusqo, I. U. (2014). Upaya Mendorong kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dalam inovasi konservasi pangan. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1), 75–82.
- Windasari, Adellia Devi, Cholily, Y. M., Kunci, K., Kemampuan, :, Kreatif, B., Hots, M., & Jigsaw, K. (2021). *Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa memecahkan masalah HOTS dalam setting model kooperatif Jigsaw*